

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi menyajikan informasi keuangan di berbagai entitas dalam dunia usaha. Salah satu entitas usaha yaitu perusahaan yang menjalankan aktivitas untuk memperoleh laba dan memiliki informasi keuangan. Informasi keuangan perusahaan dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan. Banyak keputusan pengalokasian sumber daya yang dibuat dengan dasar informasi keuangan. Umumnya mereka mendasarkan keputusan berdasarkan informasi yang disajikan oleh manajemen dalam laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada satu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Pada satu pihak, manajemen perusahaan ingin menyampaikan informasi mengenai pertanggungjawaban laporan keuangan, dipihak luar perusahaan ingin memperoleh informasi yang andal dari manajemen perusahaan mengenai laporan keuangan. Keandalan informasi dalam laporan keuangan tampak dalam opini kewajaran laporan keuangan. Opini tersebut diperoleh dari proses audit yang akan dilakukan oleh auditor independen yang bekerja pada kantor akuntan publik.

Kantor akuntan publik bertanggung jawab mengaudit laporan keuangan historis yang dipublikasikan oleh semua

perusahaan terbuka, kebanyakan perusahaan lain yang cukup besar, dan banyak perusahaan serta organisasi nonkomersial yang lebih kecil (Arens dkk, 2011:19). Untuk memberikan pendapat atas pelaporan keuangan auditan, auditor harus memberi dasar yang memadai dan menyatakan keyakinan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan standar auditing. Standar auditing yang dilakukan kali ini adalah standar pekerjaan lapangan. Dalam standar tersebut terdapat prosedur audit yang dilaksanakan, diantaranya adalah pengumpulan bukti yang dilakukan sepenuhnya oleh auditor dan bukan pertimbangan klien (Mulyadi, 2011:19).

Setiap pemeriksaannya auditor harus mempertimbangkan manfaat dan biaya sehingga sebagian besar bukti diperoleh melalui sampel (Raharja, 2005:979). Menurut Agoes (2014:118) untuk membuktikan efektif tidaknya pengendalian internal pada suatu perusahaan, auditor akuntan publik harus melakukan standar pekerjaan lapangan yaitu tes ketaatan (*compliance test*) atau tes transaksi (*test of recorded transaction*). Tujuan audit transaksi dimaksudkan untuk memberikan kerangka untuk membantu auditor dalam mengumpulkan bukti audit yang memadai. Tes transaksi mempunyai hubungan dengan asersi manajemen dan tujuan audit umum dan khusus.

Asersi manajemen yaitu pernyataan tersirat atau tertulis oleh manajemen mengenai kelompok transaksi dan akun terkait serta pengungkapan dalam laporan keuangan (Arens dkk, 2011:120). Tujuan audit umum dari transaksi seperti kelengkapan, kebenaran,

klasifikasi, pisah batas akan dikaitkan dengan tujuan audit khusus dari transaksi misal pembelian dan pengeluaran kas/bank perusahaan. Kegiatan audit tersebut memeriksa transaksi yang cukup besar mempengaruhi perubahan informasi laporan keuangan.

PT x merupakan sebuah perusahaan pengembang properti yang membangun fasilitas-fasilitas bangunan pribadi dan akan dijual dan disewakan kepada masyarakat, para pengusaha yang membutuhkan tempat, dan para rekanan investor. Dalam jangka waktu sebulan perusahaan tersebut mempunyai banyak transaksi pengeluaran kas dan cukup banyak transaksi pembelian. Hal ini menyebabkan pembelian dan pengeluaran kas perlu diperhatikan yaitu transaksi pengeluaran kas tunai/transfer yang berupa beban operasional seperti pembayaran jasa kebersihan, jasa keamanan, jasa konsultan, beban lain-lain, dan pembelian berupa pembelian keperluan kantor, aset tetap dll.

Semua transaksi pengeluaran tersebut adalah masalah besar bagi perusahaan karena berkaitan dengan dana uang kas perusahaan. Pengeluaran kas memiliki risiko bawaan yang sangat besar dan melekat terhadap asersi manajemen, karena uang lebih cepat hilang dari pada aset tetap yang berwujud besar dan harus berhati-hati dalam pencatatannya. Nominal yang dikeluarkan dari pengeluaran kas tentunya besar dan butuh perhatian. Kewajaran dari transaksi tersebut perlu diuji dengan menggunakan jasa akuntan publik. Kantor akuntan publik dipilih perusahaan manajemen untuk

memeriksa informasi keuangan yang menjadi perhatian lebih karena yang bertindak sebagai pihak independen.

Laporan ini berisi uraian tentang standar auditing dan prosedur audit tes transaksi untuk memastikan keakuratan sampel bukti dari berkas dokumen yang dikumpulkan yaitu bukti pengeluaran kas/bank pada perusahaan properti tersebut. Jenis transaksi pengeluaran kas/bank ditentukan oleh auditor untuk diperiksa karena mendapat perhatian lebih. Salah satu pemeriksaan audit yang akan dilakukan yaitu proses tes transaksi untuk menilai kewajaran transaksi pengeluaran kas dan pembelian perusahaan.

1.2 Ruang Lingkup

Penulis bekerja di bagian staf junior auditor yang membantu kinerja senior auditor pada salah satu Kantor Akuntan Publik yang berada di Surabaya, Jawa Timur. Jenis pekerjaan oleh penulis adalah pekerjaan lapangan yang bertugas untuk Tes Transaksi dokumen bukti pengeluaran bank atas transaksi pengeluaran kas dan pembelian. Kegiatan penulis selama magang antara lain memeriksa Bukti Pengeluaran Bank dan Bukti Penerimaan Kas Fisik apakah sudah sesuai dengan input yang ada di *general ledger*. Memeriksa apakah dokumen yang diperiksa sudah sesuai dengan asersi manajemen diantaranya adalah kelengkapan bukti (*supporting documents*), kebenaran perhitungan matematis, otorisasi dari pejabat perusahaan berwenang, kebenaran nomor perkiraan yang didebit dan kredit, kebenaran posting ke buku besar dan sub buku

besar. Kelima asersi tersebut adalah acuan untuk memeriksa bukti penguat dari jenis transaksi yang diperiksa.

1.3 Tujuan Laporan

Tujuan dari dibuatnya laporan yang berjudul “Tes Transaksi Untuk Memastikan Keakuratan Bukti Pengeluaran Bank Perusahaan Properti” adalah untuk membuktikan bahwa keakuratan bukti pengeluaran bank perusahaan properti tersebut akan diperiksa dengan andal jika didalam tes transaksi yang dilakukan oleh auditor terdapat standar auditing dan prosedur audit untuk menarik kesimpulan pendapat kewajaran laporan keuangan yang diharapkan manajemen perusahaan.

1.4 Manfaat

Hasil dari penulisan laporan magang ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Dengan dilakukannya tes transaksi maka terjadinya kesalahan catat, kehilangan, dan penyalahgunaan pelaporan keuangan perusahaan dapat diminimalkan.
2. Auditor Junior dapat mengetahui lebih jelas jalannya standar pekerjaan lapangan yang dilakukan auditor senior atas tes transaksi.